



Utang Berbasis Prinsip Islam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Yang Sedang Berkembang, Sekaligus Menyeimbangkan Antara Stimulus Pertumbuhan Dan Keberlanjutan Jangka Panjang

Islamic Debt Drives Indonesia's Emerging Economy, Balancing Growth Stimulus With Long-Term Sustainability

Tria Anisa^{1*}, Muhammad Azka Dhafin Fuady², Febika Niken Maharani³, Anas Malik⁴

UIN Raden Intan Lampung

Email: triaanisa77@gmail.com¹, fuadydhafin@gmail.com², Febikaniken02@gmail.com³, anasmalik@radenintan.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 04-12-2025

Revised : 05-12-2025

Accepted : 07-12-2025

Published : 09-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the role and effectiveness of Islamic financing instruments as a catalyst for economic development in Indonesia. As an emerging economy facing high growth demands, Indonesia must find ethical financing solutions that stimulate progress while avoiding the pitfalls of conventional, interest-based debt. The main focus of this research is to examine how Syariah-compliant debt, specifically through the issuance of Sovereign Sukuk, can fulfill a dual function: serving as a short-term economic growth stimulus and simultaneously supporting long-term fiscal sustainability. The methodology employed is a qualitative-descriptive approach utilizing secondary data content analysis. The data is sourced from official financial reports of state institutions (Bank Indonesia, OJK, BPS), which are integrated with conventional debt frameworks and key Islamic economic literature, such as the works of M. Umer Chapra. The findings indicate that Islamic debt instruments contribute positively and significantly to economic growth, particularly through the allocation of funds to real infrastructure projects. However, long-term economic sustainability can only be guaranteed if this financing is strictly channeled into productive sectors that create added value and generate sufficient cash flow for repayment. Debt within the Islamic framework offers an ethical and sustainable financing solution, provided that the principles of interest-free transactions and integrity in debt management are consistently upheld. The study recommends that the government increase the proportion of Syariah instruments in its national financing strategy.

Keywords : Syariah Debt, Sukuk, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran dan efektivitas instrumen pembiayaan Syariah sebagai katalisator pembangunan ekonomi di Indonesia. Indonesia, sebagai ekonomi berkembang dengan tuntutan pertumbuhan tinggi, harus menemukan solusi pembiayaan yang etis, mendorong kemajuan, dan sekaligus menghindari risiko utang konvensional berbasis riba. Fokus utama studi ini adalah menguji bagaimana utang Syariah, khususnya melalui penerbitan Sukuk Negara, dapat memenuhi fungsi ganda: sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan sebagai penopang keberlanjutan fiskal jangka panjang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis konten terhadap data sekunder. Data bersumber dari laporan resmi lembaga keuangan (Bank Indonesia, OJK, BPS) yang dikombinasikan dengan kerangka teoritis utang konvensional dan literatur utama ekonomi Islam, seperti karya M. Umer Chapra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen utang Syariah memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui alokasi dana pada proyek infrastruktur riil. Namun, keberlanjutan ekonomi hanya dapat dijamin jika pembiayaan ini secara ketat diarahkan pada sektor produktif yang menciptakan nilai tambah dan mampu menghasilkan arus kas untuk pelunasan. Utang dalam kerangka Islam



menawarkan solusi pembiayaan yang etis dan berkelanjutan, asalkan prinsip bebas riba dan integritas dalam pengelolaan utang diterapkan dengan konsisten. Penelitian ini merekomendasikan pemerintah untuk meningkatkan porsi instrumen Syariah dalam strategi pembiayaan nasional.

Kata Kunci: Utang Syariah, Sukuk, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia menuntut adanya sumber pembiayaan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam konteks ini, peran instrumen utang menjadi sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas fiskal. Namun, ketergantungan terhadap utang konvensional berbasis bunga (riba) menimbulkan risiko ekonomi dan sosial yang signifikan, seperti ketimpangan, beban bunga jangka panjang, dan potensi krisis utang (Krugman, 1988; Reinhart & Rogoff, 2010). Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk mengembangkan alternatif pembiayaan yang lebih etis dan selaras dengan prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan spiritual yaitu melalui instrumen utang Syariah.

Instrumen pembiayaan Syariah, seperti Sukuk Negara, telah menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2023) dan Bank Indonesia (2024), nilai outstanding Sukuk di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap instrumen keuangan berbasis prinsip Syariah. Sukuk tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana bagi proyek infrastruktur, tetapi juga menjadi instrumen kebijakan fiskal yang mendukung stabilitas ekonomi makro (World Bank, 2023; IMF, 2022).

Secara teoritis, ekonomi Islam menolak konsep utang berbasis bunga karena bertentangan dengan prinsip maqasid al-shariah, yang menekankan keadilan dan kemaslahatan sosial (Kahf, 2006; Chapra, 2000). Dalam pandangan ini, utang Syariah harus diarahkan pada kegiatan produktif yang menghasilkan nilai tambah riil, bukan sekadar untuk menutup defisit atau konsumsi pemerintah. Dengan demikian, utang Syariah memiliki fungsi ganda: sebagai instrumen stimulus pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan sekaligus sebagai penopang keberlanjutan fiskal jangka panjang (Hasan, 2015; Iqbal & Mirakhor, 2011).

Dalam praktiknya, pembiayaan berbasis Syariah terbukti mampu mendukung proyek-proyek pembangunan berorientasi produktif seperti infrastruktur, energi, dan pendidikan, yang memiliki efek pengganda terhadap perekonomian daerah dan nasional (BPS, 2024; Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kualitas penyaluran dana Sukuk agar tetap berorientasi pada sektor-sektor yang menghasilkan arus kas untuk pelunasan, serta tidak menimbulkan beban fiskal jangka panjang sebagaimana utang konvensional (Cecchetti et al., 2011; Panizza & Presbitero, 2013).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas instrumen pembiayaan Syariah sebagai katalisator pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya melalui peran Sukuk Negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga keberlanjutan fiskal. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembiayaan nasional yang beretika, produktif, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.



METODE PENELITIAN

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara sederhana, sampaikan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang ditulis dengan bahasa jelas, padat, dan ringkas, tidak teoritis, tapi dengan penggunaannya secara praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis konten terhadap data sekunder.

Artinya, peneliti tidak melakukan eksperimen atau survei langsung terhadap responden, melainkan melakukan kajian mendalam terhadap data, dokumen, dan literatur yang telah ada. Tujuan utama metode ini adalah untuk memahami fenomena secara komprehensif dan memberikan gambaran deskriptif tentang hubungan antara utang Syariah (khususnya Sukuk Negara) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha menjelaskan makna dan kontribusi instrumen pembiayaan Syariah terhadap pembangunan ekonomi nasional, bukan menguji hipotesis numerik. Pendekatan ini menekankan:

1. Pemahaman kontekstual. Terhadap kebijakan dan praktik pembiayaan Syariah di Indonesia.
2. Analisis interpretatif. Yaitu menafsirkan makna dari data dan literatur yang berkaitan dengan konsep utang Syariah, keberlanjutan fiskal, dan ekonomi Islam.
3. Deskripsi naratif. Di mana hasil penelitian disampaikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat secara konseptual.

Pengertian Metode Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau field study (Abdussamad, 2021).

Penjelasan Jenis Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif

Penelitian deskriptif kualitatif (QD) merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa, pengalaman, atau tindakan sosial yang terjadi secara alami. Metode ini berangkat dari proses induktif, di mana peneliti mengamati fenomena nyata untuk kemudian menarik generalisasi sebagai kesimpulan. Dalam konteks bimbingan dan konseling, QD relevan karena keduanya sama-sama menekankan pada proses alami perkembangan individu melalui interaksi sosial. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana individu



menafsirkan pengalaman mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif penting bagi para pemangku kebijakan seperti guru, kepala sekolah, dan konselor, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program atau kebijakan, serta membantu mengevaluasi efektivitas dan hambatan yang muncul di lapangan (Ruhansih, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research).

Tahapan pengumpulan data meliputi:

1. Identifikasi sumber data dari dokumen resmi dan publikasi ilmiah.
2. Seleksi literatur berdasarkan relevansi terhadap tema utang Syariah dan keberlanjutan fiskal.
3. Kompilasi data sekunder berupa statistik pertumbuhan ekonomi, data penerbitan Sukuk, dan indikator makroekonomi nasional.
4. Klasifikasi data sesuai dengan kategori analisis, seperti:
5. Peran Sukuk dalam pembiayaan infrastruktur.
6. Dampak utang Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Prinsip keberlanjutan dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Sukuk Negara terhadap Pembangunan Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sukuk Negara memiliki peran strategis dalam memperkuat pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya melalui pembiayaan proyek-proyek infrastruktur prioritas. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2023), proporsi pendanaan pembangunan yang bersumber dari Sukuk terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Dana tersebut banyak dialokasikan untuk sektor-sektor produktif seperti transportasi, energi, pendidikan, serta perumahan rakyat.

Peningkatan penerbitan Sukuk tidak hanya memperluas opsi pembiayaan pemerintah, tetapi juga menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap aktivitas ekonomi daerah. Data Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa proyek-proyek yang dibiayai dengan Sukuk mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperbaiki konektivitas antarwilayah. Hasil ini sejalan dengan pandangan *Iqbal dan Mirakhor* (2011) yang menekankan bahwa Sukuk tidak hanya berfungsi sebagai instrumen investasi, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial-ekonomi yang berbasis pada aset riil dan nilai produktif.

Efektivitas Utang Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis terhadap data makroekonomi dari BPS (2024) dan World Bank (2023) memperlihatkan adanya hubungan positif antara peningkatan penerbitan Sukuk dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selama periode 2020–2023, ketika Sukuk menjadi salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat secara stabil dari 3,7% menjadi 5,0%.



Sistem pembiayaan berbasis Syariah ini memiliki karakteristik unik karena mengedepankan prinsip bagi hasil dan kepemilikan terhadap aset nyata, bukan bunga tetap seperti dalam sistem konvensional. Hal ini membuat Sukuk lebih tangguh terhadap fluktuasi pasar dan lebih berkontribusi pada penguatan fondasi fiskal negara (Hasan, 2015). Dengan demikian, efektivitas Sukuk tidak hanya dinilai dari jumlah dana yang dihimpun, melainkan dari sejauh mana instrumen tersebut mampu mendorong aktivitas ekonomi riil yang produktif.

Dampak Sukuk terhadap Keberlanjutan Fiskal

Keberlanjutan fiskal merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan IMF (2022) dan OECD (2021), pembiayaan berbasis Sukuk dinilai lebih berkelanjutan dibandingkan dengan utang konvensional karena tidak menimbulkan kewajiban pembayaran bunga tetap yang membebani anggaran negara.

Dalam kerangka ekonomi Islam, keberlanjutan fiskal tidak semata-mata diukur dari keseimbangan anggaran, tetapi juga dari kemampuannya menjaga kemaslahatan sosial (*maslahah al-ammah*). Hal ini sejalan dengan prinsip *maqasid al-shariah*, yaitu memastikan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan tanggung jawab sosial (Kahf, 2006). Pemerintah karenanya perlu memastikan bahwa setiap proyek yang didanai Sukuk bersifat produktif, memiliki arus kas yang sehat, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Temuan ini menguatkan pandangan Chapra (2000) bahwa kebijakan fiskal yang berpijak pada nilai-nilai Islam mampu mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan.

Pembandingan dengan Sistem Pembiayaan Konvensional

Hasil studi perbandingan menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang konvensional berisiko menimbulkan *debt overhang* dan ketidakseimbangan fiskal (Reinhart & Rogoff, 2010; Panizza & Presbitero, 2013). Sebaliknya, pembiayaan Syariah seperti Sukuk dinilai lebih adaptif dan berorientasi pada aset produktif. Prinsip dasar Sukuk yang mensyaratkan keberadaan aset nyata dalam setiap penerbitan mendorong disiplin fiskal dan memastikan penggunaan dana secara efisien.

Dengan demikian, Sukuk tidak hanya menjadi alternatif etis terhadap instrumen utang berbunga, tetapi juga instrumen kebijakan yang mampu memperkuat ketahanan fiskal nasional dan menurunkan risiko ketergantungan pada utang luar negeri.

Tantangan dan Prospek Pengembangan Sukuk di Indonesia

Walaupun kontribusi Sukuk terhadap perekonomian nasional sudah cukup signifikan, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Tingkat literasi masyarakat terhadap instrumen keuangan Syariah masih relatif rendah, dan transparansi dalam pelaporan serta pengelolaan dana hasil penerbitan Sukuk perlu terus diperkuat agar sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip *good governance*.

Ke depan, potensi pengembangan Sukuk di Indonesia masih terbuka luas, terutama dalam mendukung pembiayaan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development financing*). Inovasi seperti *green Sukuk* dan *social Sukuk* dapat menjadi terobosan penting dalam memperluas basis investor dan memperkuat peran keuangan Syariah sebagai pilar ekonomi nasional. Dukungan regulasi dan kebijakan yang konsisten akan menjadi faktor kunci bagi peningkatan efektivitas dan daya saing Sukuk di pasar global.

**Tabel 1.** Perkembangan Penerbitan Sukuk Negara (SBSN) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020–2024

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (PDB) (%) (Realisasi BPS)	Total Penerbitan Sukuk Negara (SBSN) (Rp Triliun) (Realisasi Kemenkeu)	Sektor Pembiayaan Dominan (APBN SBSN)	Keterangan Tambahan
2020	-2,07 (Kontraksi)	Sekitar 493,1	Infrastruktur, termasuk dukungan penanganan COVID_19	Tahun Dimana Indonesia mengalami kontraksi akibat pandemi
2021	3,70	Sekitar 469,7	Infrastruktur, Pendidikan , Kesehatan , dan Green sukuk	Pemulihan ekonomi pasca-pandemi
2022	5,31	Sekitar 521,6	Infrastruktur, Pendidikan, keagamaan, dan green Sukuk	Pertumbuhsn tertinggi sejak 2013
2023	5,05	Sekitar 558,2	Infrastruktur, Pendidikan , keagamaan, dan Green sukuk	Pertumbuhan Stabil di atas 5%
2024	5,0 – 5,2 (Target/Proyeksi)	Sekitar 614,9 (target Netto Pembiayaan dalam APBN)	Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan , dan Green sukuk	Angka penerbitan Adalah target pembiayaan dalam APBN 2024

Sumber: Kementerian Keuangan (APBN & Laporan SBSN, 2020–2024); Badan Pusat Statistik (BPS, 2024).

Periode 2020–2024 menunjukkan dinamika penting dalam hubungan antara penerbitan Sukuk Negara (SBSN) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tahun 2020 menjadi anomali terbesar, di mana perekonomian nasional mengalami kontraksi tajam sebesar –2,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan sosial dan perlambatan aktivitas ekonomi global maupun domestik. Meskipun demikian, penerbitan Sukuk tetap tinggi, mencapai sekitar Rp493,1 triliun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemerintah memanfaatkan instrumen utang Syariah sebagai alat kebijakan fiskal *counter-cyclical* untuk menopang belanja negara, khususnya dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan pembiayaan sektor kesehatan. Dengan kata lain, Sukuk berperan sebagai instrumen strategis untuk mencegah kontraksi ekonomi yang lebih dalam.

Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan pertumbuhan mencapai 3,70 persen. Peningkatan ini menandai berakhirnya fase krisis dan dimulainya pemulihan ekonomi yang bertumpu pada peningkatan mobilitas masyarakat serta pulihnya permintaan domestik. Meskipun total penerbitan Sukuk sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, arah kebijakan fiskal tetap difokuskan pada sektor produktif seperti pendidikan, kesehatan, dan proyek hijau melalui *Green Sukuk*, yang memperlihatkan pergeseran orientasi dari krisis menuju pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya, pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia melonjak hingga 5,31 persen angka tertinggi dalam satu dekade terakhir seiring meningkatnya penerbitan Sukuk menjadi sekitar Rp521,6 triliun. Peningkatan ini turut didorong oleh situasi global yang menguntungkan, seperti kenaikan harga komoditas ekspor utama (batu bara dan CPO) serta peningkatan konsumsi



domestik pasca-pandemi. Tahun 2023 kemudian menegaskan stabilitas ekonomi dengan pertumbuhan 5,05 persen dan penerbitan Sukuk yang terus meningkat hingga Rp558,2 triliun. Tren ini menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis Syariah telah menjadi pilar utama dalam strategi fiskal pemerintah, mendukung investasi jangka panjang di bidang infrastruktur dan kesejahteraan sosial.

Untuk tahun 2024, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi tetap stabil di kisaran 5,0 hingga 5,2 persen, dengan proyeksi penerbitan Sukuk mencapai Rp614,9 triliun. Peningkatan target ini mencerminkan upaya pemerintah menjaga kesinambungan pembiayaan publik di tengah ketidakpastian global dan proses transisi pemerintahan. Fokus pembiayaan melalui Sukuk masih diarahkan pada sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta proyek *Green Sukuk*, yang menegaskan komitmen terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, periode 2020–2024 memperlihatkan transformasi peran Sukuk Negara dari instrumen mitigasi krisis menuju pendorong utama pertumbuhan dan keberlanjutan fiskal. Dari pembiayaan penanganan pandemi hingga dukungan terhadap proyek-proyek hijau, Sukuk terbukti menjadi instrumen pembiayaan yang adaptif, etis, dan produktif. Peningkatan nilai penerbitan setiap tahun sejalan dengan pemulihan dan stabilitas ekonomi nasional, menunjukkan bahwa utang Syariah tidak hanya berfungsi sebagai stimulus pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga sebagai fondasi bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen pembiayaan Syariah, khususnya Sukuk Negara, memiliki peran strategis sebagai katalisator pembangunan ekonomi Indonesia. Dalam konteks ekonomi yang sedang tumbuh pesat dan membutuhkan pembiayaan berkelanjutan, Sukuk terbukti menjadi alternatif etis dan stabil dibandingkan dengan utang konvensional berbasis bunga (riba). Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis konten terhadap data sekunder dari Bank Indonesia, OJK, dan BPS, penelitian ini menemukan bahwa:

Utang Syariah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui pendanaan proyek-proyek infrastruktur riil seperti energi, transportasi, dan pendidikan.

Efektivitas Sukuk sebagai instrumen fiskal bergantung pada arah penggunaannya yang harus difokuskan pada sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan menghasilkan arus kas untuk pelunasan.

Keberlanjutan fiskal jangka panjang hanya dapat dicapai apabila prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan pembiayaan nasional.

Instrumen keuangan Syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendanaan, tetapi juga mewujudkan tujuan maqasid al-shariah, yaitu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah Indonesia meningkatkan porsi instrumen pembiayaan Syariah (terutama Sukuk Negara) dalam strategi pembiayaan nasional. Langkah ini diyakini dapat memperkuat ketahanan fiskal, mengurangi ketergantungan pada utang



konvensional, serta mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih beretika, inklusif, dan berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi dalam penyusunan karya berjudul '*Islamic debt drives Indonesia's emerging economy, balancing growth stimulus with long-term sustainability.*' Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam memperkaya pemahaman dan menyempurnakan pembahasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024, 5 Februari). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 tumbuh 5,04 persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y--.html>
- Bank Indonesia. (2024, November 23). *Tinjauan kebijakan moneter November 2024* [Publikasi Bulanan]. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/TKM-November-2024.aspx>
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1982). *Introduction to qualitative research methods*. John Wiley & Sons.
- Chapra, M. U. (2000). *Is there a future for Islamic economics?* The Islamic Foundation.
- Hasan, Z. (2015). Islamic finance and economic development: A review. *Review of Islamic Economics*, 19(2), 163–199.
- International Monetary Fund (IMF). (2022). *Fiscal monitor: Helping people bounce back (October 2022)*. <https://www.imf.org/-/media/Files/Publications/fiscal-monitor/2022/October/English/msa.ashx>
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance: Theory and practice* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Kahf, M. (2006). *Maqasid al-Shari'ah in the framework of the objectives of the Islamic financial and economic system*. Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank (IDB).
- Kirk, J., & Miller, M. L. (n.d.). *Reliability and qualitative research*. Sage Publications.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *OECD sovereign borrowing outlook 2021*. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-sovereign-borrowing-outlook-2021_48828791-en.html
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2023*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>
- Panizza, U., & Presbitero, A. F. (2013). Public debt and economic growth: Is there a non-linear effect? *Journal of Macroeconomics*, 37, 43–57.
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2010). Growth in a time of debt. *American Economic Review*, 100(2), 573–578.



- Ruhansih, D. S. (2017). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects (IEP) December 2023*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospect>